

Identifikasi Berita *Black Campaign* Bersama Polsek Beringin Melalui Kegiatan Pengabdian Pengembangan Sistem SIHox

Anita Sindar ^{1*}, Ravindran ², Sumitra Dewi ³

^{1*,2,3} Program Studi Teknologi Informasi, STMIK Pelita Nusantara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: haito_ita@yahoo.com ¹, ravindran@gmail.com ², sumitra@gmail.com ³

Histori Artikel:

Dikirim 20 November 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 24 Desember 2022; *Diterima* 1 Januari 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Masyarakat cenderung menggunakan sarana internet untuk merespon atau mengaktualisasikan pendapat pada media social tanpa memikirkan akibat dari opini yang dimunculkan. Permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengecek kebenaran dan keaslian berita dan lebih berhati-hati untuk menyebarkan konten saat bermedia sosial atau berselancar di dunia maya. Kontribusi mendasar pada khayalak sasaran dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah membangun sistem identifikasi berita black campaign. Analisis berita dikategorikan black campaign dilakukan secara interaktif melalui proses reduktion, data display, dan verivication. Sistem dikembangkan secara terstruktur melalui tahapan analisis sistem (analysist), konstruksi sistem (construction), pengkodean (coding), uji sistem (testing), dan tahap pemeliharaan sistem (maintenance). Setelah aplikasi SIHox disosialisasikan dan disimulasikan diperoleh Polsek Beringin membutuhkan waktu yang sangat singkat dalam mengidentifikasi berita online yang terkandung black campaign. Tingkat keberhasilan simulasi sistem diperoleh 87% dengan nilai kinerja Tim pelaksana pengabdian 90.

Kata Kunci: Black campaign; Sistem Informasi; Berita Online.

Abstract

People tend to use Internet features to respond to social media or update their opinions without considering the consequences of the opinions expressed. Issues identified include low public awareness, checking the truth and authenticity of news, and being more careful when sharing content on social media and browsing the internet. A fundamental contribution to the target audience in implementing community services is building a system for identifying black campaign messages. News analysis, which falls under Black campaign, is performed interactively through a process of reduction, data viewing, and validation. The system is systematically developed through the phases of system analysis (analyst), system construction (construction), coding (coding), system test (test), and system maintenance (maintenance). After the SIHox application was socialized and simulated, it was found that it took Beringin Police a very short time to identify online messages containing black campaigns. The system simulation success rate was 87% and the service implementation team had a performance score of 90.

Keywords: Black Campaign; Information Systems; Online News.

1. Pendahuluan

Salah satu persoalan yang muncul dari pemilihan umum (pemilu) adalah munculnya kampanye hitam atau *black campaign* saat masa kampanye berlangsung. Metode yang digunakan dalam *black campaign* biasanya desas-desus dari mulut ke mulut. Selain itu, kampanye hitam juga sering dilakukan memanfaatkan kecanggihan teknologi, multimedia dan media massa seiring berkembangnya zaman. *Black campaign* yang dilakukan pada saat Pilpres diatur dalam Pasal 214 jo Pasal 41 ayat (1) UU Pilpres. Dengan karakter media sosial yang *real time* dan tidak dapat dibatasi penggunaannya, maka tidak mengherankan jika kampanye hitam cukup banyak beredar [1]. Karakter orang-orang yang terbiasa untuk mudah percaya tanpa mencari sumber data yang benar dan dengan begitu saja mudah membagikan postingan yang dibaca di media sosial. Informasi yang beredar tidak lagi bisa dikendalikan dan sering jadi pemicu pertengkaran, keributan atau bahkan ujaran kebencian dan kasus-kasus SARA [2]. Meski sudah diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 1/2012 mengenai kampanye legislatif melalui media sosial atau jejaring sosial seperti facebook dan twitter, namun untuk Pilkada tidak diatur secara jelas. Sehingga dibutuhkan suatu sinergi antara pihak-pihak terkait seperti Kementrian, KPU, Bawaslu atau bahkan Kepolisian untuk mencegah dan mengantisipasi potensi pelanggaran kampanye *black campaign* di dunia maya. Namun tidak hanya itu, yang diperlukan lagi adalah kesadaran masyarakat untuk mengecek kebenaran dan keaslian berita dan lebih berhati-hati untuk menyebarkan konten saat bermedia sosial atau berselancar di dunia maya [3].

Reputasi media sangat penting penyampai berita, seiring kemajuan zaman banyak bermunculan laman berita baru. Mulai dari yang memiliki kredibilitas, hingga yang tidak jelas sumbernya. Hal ini perlu kecermatan dari masing-masing individu untuk mempercayai sebuah berita. mencermati penulis artikel, karena saat ini sudah banyak lahan untuk melakukan itu, mulai dari media sosial, forum online, hingga blog [4]. Sebelum mempercayai mentah-mentah konten kampanye dari individu, bisa dicari latar belakang penulis. Perlu diantisipasi agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh berita hoax atau berita bohong dan isu SARA, termasuk *black campaign* jelang pemilihan presiden beberapa tahun lagi, Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari perguruan tinggi STMIK Pelita Nusantara Bersama Polsek Beringin Sumatera Utara mengembangkan sistem informasi identifikasi berita *black campaign*. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengecek kebenaran dan keaslian berita dan lebih berhati-hati untuk menyebarkan konten saat bermedia sosial atau berselancar di dunia maya [5].

Polsek Beringin mempunyai kendala dalam mengidentifikasi kebenaran sebuah berita dikategorikan sebagai *black campaign* yang beredar di media sosial dan media online. Masyarakat cenderung menggunakan sarana internet untuk merespon atau mengaktualisasikan pendapat pada media sosial masing-masing tanpa memikirkan akibat dari opini yang dimunculkan [6]. Sistem informasi yang dikembangkan merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakannya untuk mendukung operasi dan manajemen. Komponen dari sistem informasi ini terdiri dari *hardware*, *software*, telekomunikasi, database dan data warehouses, serta sumber daya manusia dan prosedur [7]. Melalui sistem informasi ini, berbagai produk digital seperti buku elektronik, produk video, permainan online, hingga media sosial dapat diakses dengan mudah. Internet mempunyai peranan penting untuk ketersediaan dan kemudahan akses informasi dari sistem informasi pada masyarakat saat ini [8].

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan :

- 1) Mengembangkan sistem informasi identifikasi berita *black campaign* di Polsek Beringin Sumatera Utara.
- 2) Menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman dengan tidak mudah terpengaruh oleh informasi provokatif yang dapat mengganggu kebersamaan serta kerukunan jelang pilpres.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat memberantas berita *black campaign* di wilayah Polsek Beringin Sumatera Utara.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim/pengabdi :

- 1) Dosen STMIK Pelita Nusantara bersama Polsek Beringin membangun sistem informasi yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi berita *black campaign* jelang pilpres.
- 2) Masyarakat terbantu dalam menelaah sebuah berita yang beredar dengan melakukan crosscek pada sistem informasi yang dibangun.
- 3) Bagi masyarakat Kecamatan Beringin agar mampu meningkatkan kualitas dan kesadaran literasi media sosial dan membandingkan validitas berita yang didapatkan dengan sumber-sumber berita terpercaya sebelum membagikan kepada orang lain.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengembangan sistem informasi adalah proses pencarian solusi atau pemecahan dari suatu masalah baik secara terstruktur, maupun berorientasi objek [9]. Pengembangan secara terstruktur biasanya lebih menekankan pembuatan sistem berdasarkan proses kerja/prosedur yang telah ditetapkan [10]. Pengembangan sistem berorientasi objek lebih menekankan pembuatan sistem terhadap peranan objek yang terlibat dalam sistem tersebut [11]. Pengembangan sistem informasi secara terstruktur terdiri dari beberapa kegiatan / tahapan (*phased*), yaitu tahap analisis sistem (*analysis*), konstruksi sistem (*construction*), pengkodean (*coding*), uji sistem (*testing*), dan tahap pemeliharaan sistem (*maintenance*). Pengembangan sistem informasi berorientasi objek terdiri dari tahap analisis (*Inception*), design (*elaboration*), konstruksi (*construction*) dan penggantian sistem (*Transition*). Fungsi Sistem Informasi :

- 1) Mampu menjadi tingkat ketersediaan kualitas dan pengalaman dalam mengelola sebuah sistem informasi secara kritis dan logis.
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja pada seluruh stakeholders.
- 3) Menganalisa dan meminimalisir terjadinya kerugian dari sisi ekonomi.
- 4) Memberikan aksesibilitas yang baik kepada pengguna.
- 5) Dapat mencapai tujuan perusahaan secara cepat berdasarkan dukungan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah membangun sistem informasi :

- 1) Perencanaan
Membuat semua rencana yang berkaitan dengan proyek sistem informasi.
- 2) Analisa
Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah membuat analisa (*analyst*). Analisa adalah menganalisa workflow sistem informasi yang sedang berjalan dan mengidentifikasi apakah workflow telah efisien dan sesuai standar tertentu.
- 3) Desain
Setelah proses analisa selesai, selanjutnya adalah membuat desain (*desgin*). Ada 2 jenis desain yang diterapkan, yaitu desain proses bisnis dan desain pemrograman
1)Desain Proses Bisnis
2)Desain Pemrograman.

Bentuk kegiatan Pengabdian pada Masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Keterangan
1	Persiapan	Survei tempat pelaksanaan kegiatan, Pengajuan kegiatan pada Polsek Beringin, Menyusun RAB., Mengajukan proposal, Pengumpulan data primer maupun sekunder, Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
2	Pelaksanaan	Pengumpulan berita, mengembangkan rancangan Implementasi, sosialisasi SIHox, simulasi aplikasi
3	Evaluasi	Kuisisioner

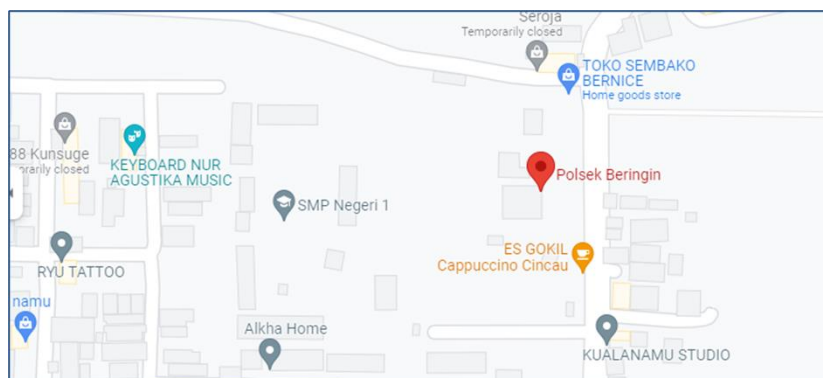
Alat yang digunakan untuk membangun sistem informasi yaitu perangkat keras personal Computer (PC) atau Laptop, Perangkat Lunak (*Ms.SQL Server management, Visual Studio*), Sistem Operasi *Windows 10*.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2022 sampai Desember 2022 di Polsek Beringin, Jalan Besar Pantai Labu, Sekip, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551.

c. Tempat Kegiatan

Jarak mitra dengan Perguruan Tinggi Tim Pelaksana Pengabdian sekitar 5.6 km. Map/ denah Lokasi pengabdian pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Berita online berisikan kampanye negatif maupun hitam sengaja digulirkan untuk mematahkan lawan politik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap :

- 1) Penyusunan materi yang berisi teknik dan strategi analisis berita online dengan konten mengarah pada kampanye hitam.
- 2) Sosialisasi sistem SIHox tentang *black campaign*. Meliputi: (a) pelatihan, berupa hal-hal teoritis dan implementatif menyangkut media baru (*new media*) dan Teknik sistem mengidentifikasi berita online yang lagi viral.
- 3) Simulasi pengoperasian sistem mengidentifikasi berita-berita online
- 4) Pendampingan setelah kegiatan untuk mengetahui keberlanjutan program pengabdian dan memantau kebermanfaatan sistem Aplikasi.

Edukasi mengurangi kampanye hitam jelang pemilihan presiden dapat dibantu pihak kepolisian melalui system informasi deteksi berita online.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi SIHOX



Gambar 3. Kegiatan Pemaparan Sistem Identifikasi *Black campaign*

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat adalah Polsek Beringin, dengan adanya kolaborasi Institusi Pendidikan dengan aparat penegak hukum dalam kaitannya dengan konten-konten di ruang digital untuk lebih diperhatikan bersama agar proses Pemilu dapat berlangsung kondusif.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Analisis berita dikategorikan *black campaign* dilakukan secara interaktif melalui proses *reduktion*, *data display*, dan *verivication* melalui tahapan :

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Hipotesa penelitian dalam hal ini diketahui bahwa melihat penyebaranhoaksdi media sosial yang terjadi di masyarakat.

Program yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan sistem identifikasi *black campaign*, sistem dirancang secara sistematis, mudah dioperasikan dengan dukungan data bersumber online. Langkah deteksi berita online berdasarkan link :

Langkah 1 : Sistem mengambil link URL Berita Online

Langkah 2 : Mendeteksi isi Link URL

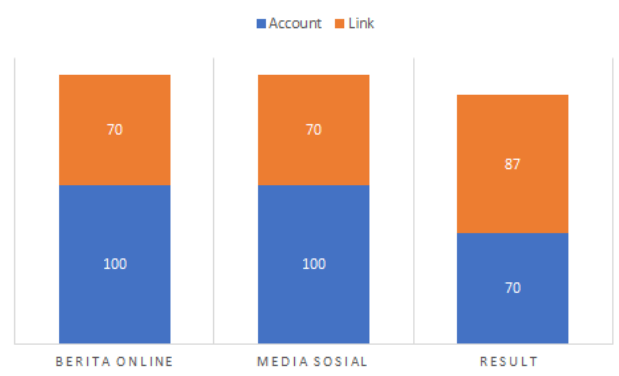
Langkah 3 : Mengidentifikasi berita

Langkah 4 : Hasil Identifikasi



Gambar 4. Identifikasi Berita Online

Hasil survei menunjukkan bahwa 20 dari 30 berita online menunjukkan keberhasilan mendeteksi kategori suatu berita termasuk *black campaign*. Kesulitan yang ditemukan sistem adalah pharase kata atau kalimat. Berita bersifat abu-abu atau tidak jelas arah pemberitaan diikuti istilah Bahasa now sekarang, mengakibatkan sistem kesulitan menemukan fakta *black campaign*. Sistem menunjukkan satu realitas bahwa *black campaign* sebagai sebuah istilah beserta konsepsi yang melingkupinya dalam konteks literasi informasi digital belum begitu mempengaruhi masyarakat.



Gambar 5. Grafik Efektifitas Sistem SIHOX

Beberapa cara dapat diterapkan mengidentifikasi berita online berdasarkan account media sosial seseorang atau melalui identifikasi melalui URL. Sistem SIHOX dapat membaca berita online berdasarkan inputan link berita. Aplikasi SIHOX dikembangkan untuk membantu kepolisian Polsek Beringin, dari survei tingkat kepuasan kinerja sistem dengan kerjasama tim pelaksana, diperoleh kesepakatan jika sistem perlu ditingkatkan agar dapat menampung jenis berita dalam berbagai format atau tipe berita seperti berita-berita palsu yang disebarkan.

4. Daftar Pustaka

- [1] Priscillia, E., 2022. *Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Perilaku Binge Watching* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- [2] Aminudin, N., Rizki, F., Ardhi, F. and Thoriq, F., 2020. DOKUMEN PENGEMBANGAN TOOLS PENYEBARAN INFORMASI BAPPEDA SECARA DIGITAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 2(3), pp.158-161.
- [3] Susanto, S. and Iqbal, M., 2019. Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp.8-16. DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.119>
- [4] Sinaga, A.S.R.M., Marbun, M. and Sitio, A.S., 2022. Pengembangan Website Karang Taruna Pemuda Pemudi Sejati Jambur Pulau Sebagai Media Promosi Produk Desa Berbasis Kecerdasan Buatan. *Abdimas Universal*, 4(2), pp.306-313. DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.248>.
- [5] Aisyah, N.H., 2021. Mahasiswa Cerdas Tangkal Berita Hoaks di Era Disrupsi melalui Literasi Digital. *ALSYS*, 1(1), pp.67-82. DOI: <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.11>.
- [6] Nugroho, A., Bakti, C.A., Murti, P.D.B. and Belaon, M.Y., 2021. Edukasi Bahaya Berita Hoax di Masa Pandemi pada Wali Siswa PAUD RUSA. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp.65-76. DOI: <https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p65-76>.
- [7] Mubarok, F.A., Khoerunnisa, A., Shauma, N.U. and Lubis, A.F., 2021, November. PENYULUHAN DALAM MENGATASI PENYEBARAN HOAX TENTANG KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH CIPUTAT. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- [8] Hamzah, H., 2016. Sistem Informasi Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(2), pp.17-26. DOI: <https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v2i2.2016.17-26>.
- [9] Joni, I.M.A.B., Permana, I.P.H. and Pakerisan, J.T., 2017. Pengelolaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Sistem Informasi Manajemen. *Lontar Komput. J. Ilm. Teknol. Inf*, 8(2), p.124. DOI: <https://doi.org/10.24843/lkjiti.2017.v08.i02.p06>.
- [10] Maharani, A.P., Rivai, M., Sugianti, S., Fauzi, R.A.F.A., Azzahra, S., Ningsih, S., Lailiya, U., Adawiyah, R., Amalia, N.D.D., Sudirman, S. and Saragih, M.I., LITERASI DIGITAL: EFEKTIFITAS APLIKASI PEDULILINDUNGI DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PADA MAHASISWA FIP UPI. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 3(2), pp.1-6. DOI: <https://doi.org/10.17509/ijace.v3i2.43592>.
- [11] Qorib, F., 2020. Persepsi Hoax Politik Caleg Perempuan pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 di Kota Malang. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(01), pp.13-22. DOI: <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.51>.